

## Kajian Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Situbondo Berdasarkan Data Penangkapan Ikan

Anita Diah Pahlewi<sup>1)</sup>, Creani Handayani<sup>2\*)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Kelautan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo,  
Situbondo

\*Email : [creanijuara@gmail.com](mailto:creanijuara@gmail.com)

### **Abstract**

*The capture fisheries sector is one of the sectors that play an important role in national economic development, provision of protein food, foreign exchange capture, and employment opportunities. The capture fisheries sector makes a major contribution as a leading commodity in Situbondo Regency with the longest coastline in East Java. Leading commodities are needed as an effort to determine development in the fisheries sector and can improve the regional economy. The purpose of this study is to discuss the calculation of superior fisheries commodities in 4 Districts of Situbondo Regency that have the greatest catch potential using the Location Quotient (LQ) method. LQ measures the specialization of economic activity through a comparative approach to get an overview in determining the leading sector as the leading sector of industrial economic activity. Based on the Location Quotient (LQ) method, the leading capture fisheries commodities in Besuki District are Layang, Teri, and Tongkol; Panarukan District, namely Kakap, Pari, Teri, Rajungan, Crab, shrimp, and other fish; Jangkar District, namely Petek, Beloso, Bambang, Kakap, Kurisi, Cucut, Bawal, Selar, Belanak, Teri, Crab, Layur fish; Banyuputih District, namely Petek, Beloso, Belanak, Teri, and Layur fish.*

**Keywords:** Location Quotient (LQ); Fishing Activities; Superior Commodities

### **Abstrak**

Sektor perikanan tangkap merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Sektor perikanan tangkap memberikan kontribusi besar sebagai komoditas unggulan Kabupaten Situbondo dengan garis pantai terpanjang di Jawa Timur. Komoditas unggulan diperlukan sebagai upaya untuk menentukan pembangunan di bidang perikanan dan dapat meningkatkan perekonomian daerah. Tujuan kajian ini adalah membahas perhitungan komoditas unggulan perikanan di 4 (empat) Kecamatan Kabupaten Situbondo yang memiliki potensi hasil tangkapan terbesar dengan metode *Location Quotient* (LQ). LQ mengukur spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan dan untuk mendapatkan gambaran dalam penetapan sektor unggulan sebagai *leading* sektor suatu kegiatan ekonomi industri. Berdasarkan metode *Location Quotient* (LQ) komoditas unggulan perikanan tangkap di Kecamatan Besuki yaitu ikan Layang, Teri, Tongkol; Kecamatan Panarukan yaitu ikan Kakap, Pari, Teri, Rajungan, Kepiting, udang dan ikan lainnya; Kecamatan Jangkar yaitu ikan Petek, Beloso, Bambang, Kakap, Kurisi, Cucut, Bawal, Selar, Belanak, Teri, Rajungan, Layur; Kecamatan Banyuputih yaitu ikan Petek, Beloso, Belanak, Teri, dan Layur.

**Kata Kunci:** Location Quotient (LQ); Perikanan Tangkap; Komoditas Unggulan

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dan disebut sebagai negara maritim. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan sumber daya alam perairan yang melimpah dan keanekaragaman hayati perairan yang besar. Salah satu keanekaragaman sumber daya perairan Indonesia adalah sumberdaya ikan dan terumbu karang. Dengan memiliki garis pantai kurang lebih sepanjang 81.000 km, Indonesia merupakan negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada yang mempunyai panjang garis pantai 202.800 km. Dilihat dari letak geografis Indonesia di antara dua benua yaitu Asia dan Australia serta dua samudera yaitu Hindia dan Pasifik. Maka dari itu keanekaragaman hayati untuk sumberdaya ikan khususnya perikanan tangkap yang di Indonesia sangat besar.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu industri yang berperan dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam penyediaan pangan berprotein, perolehan devisa, dan kesempatan kerja. Jika industri perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan ekonomi nasional dan dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia, khususnya nelayan dan pembudidaya ikan [1].

Situbondo salah satu kabupaten yang berada di pesisir pantai utara dan memiliki potensi di sektor perikanan serta kelautan. Luas laut yang ada di Kabupaten Situbondo sebesar 1.142,4 km [2]. Secara geografis, wilayah potensi tersebut terkonsentrasi di wilayah pantai dengan usaha-usaha penangkapan ikan di laut, budidaya tambak, budidaya air tawar, budidaya air laut, pembenihan, dan usaha pengolahan [3].

Sektor perikanan, penentuan komoditas unggulan diperlukan sebagai upaya untuk menentukan pembangunan di bidang perikanan berdasarkan konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif. Komoditas yang memiliki keunggulan dapat dikembangkan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Perkembangan komoditas dengan keunggulan komparatif dapat dilihat dari sisi penawaran dan permintaan. Di sisi penawaran, barang-barang premium dicirikan oleh pertumbuhan yang unggul dalam kondisi biofisik, teknologi, dan sosial ekonomi para petani di wilayah tersebut. Sementara itu, dari sisi permintaan, barang-barang utama dicirikan oleh permintaan pasar yang kuat, baik domestik maupun internasional [4].

Tujuan kajian ini adalah membahas perhitungan komoditas unggulan perikanan di 4 (empat) Kecamatan Kabupaten Situbondo yang memiliki potensi hasil tangkapan terbesar dengan metode *Location Quotient* (LQ). Manfaat tulisan ini sebagai dasar referensi awal untuk mengidentifikasi komoditas unggulan perikanan kabupaten Situbondo sehingga dapat dilakukan upaya untuk mengembangkan komoditas unggulan perikanan tersebut menjadi produk bernilai jual tinggi. Untuk mendukung mengenai bahasan kajian ini peneliti melihat penelitian terdahulu sebagai bahan acuan yaitu [4] membahas implementasi metode *Location Quotient* (LQ) dalam menentukan komoditas unggulan hasil pertanian selama lima tahun (1997-2001) berdasarkan data statistik Indonesia dan penelitian [5] menggunakan metode LQ dalam menentukan komoditas palawija unggulan di provinsi Sulawesi Barat.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder berdasarkan data hasil perikanan tangkap tahun 2020 pada Dinas Perikanan Kabupaten Situbondo. Data hasil tangkapan yang akan dihitung dengan metode LQ merupakan data perikanan tangkap di 4 Kecamatan di Situbondo, yaitu Kecamatan Besuki, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Jangkar, dan Kecamatan Banyuputih.

Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam model dasar ekonomi sebagai langkah awal dalam memahami industri yang mendukung pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau tingkat spesialisasi kegiatan ekonomi dengan menggunakan pendekatan komparatif. Teknik LQ sering digunakan untuk menghadapi kondisi ekonomi, mengarah pada identifikasi sektor ekonomi khusus untuk memberikan gambaran dalam menentukan sektor unggulan kegiatan ekonomi industri. Teknik LQ tidak dapat membuat pernyataan yang pasti tentang sektor-sektor yang ditetapkan sebagai sektor strategis. Namun untuk langkah pertama, gambaran umum tentang kemampuan kawasan di kawasan yang ditentukan sudah cukup [6]. Untuk menentukan komoditas perikanan tangkap (ikan hasil tangkapan) unggulan/tidak di suatu wilayah, digunakan analisis *Location Quotient*. Besarnya LQ seperti yang dikemukakan [7] persamaannya:

$$LQ = \frac{v_i + vt}{VI + VT} \quad (1)$$

Dimana:

LQ = Indeks *location quotient* komoditas PT di kec di Kab. Situbondo

$v_i$  = Produksi komoditas PT (i) di kec. Terpilih

$vt$  = Total produksi komoditas PT di kec. Terpilih

VI = Total Produksi komoditas PT (i) Kab. Situbondo

VT = Total Produksi komoditas PT Kab. Situbondo

Jika didapatkan nilai  $LQ > 1$  berarti komoditas tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah. Nilai  $LQ = 1$  komoditas itu tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor. Nilai  $LQ < 1$  komoditas ini juga termasuk non basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar [6].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan komoditas unggulan dilakukan pada 4 Kecamatan di Kabupaten Situbondo yaitu Kecamatan Besuki, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Jangkar, dan Kecamatan Banyuputih. Alasan terpilihnya 4 Kecamatan tersebut karena disana terdapat pelabuhan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang tergolong ramai..

Apabila nilai LQ lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ) mengindikasikan terjadinya konsentrasi produksi perikanan di suatu kecamatan tertentu secara relatif dibandingkan dengan total Kabupaten. Atau dengan kata lain, komoditas tersebut berpotensi untuk menjadi komoditas unggulan. Berdasarkan nilai LQ menunjukkan bahwa komoditas unggulan di Kecamatan Besuki yaitu ikan Layang, Teri, Tongkol; Kecamatan Panarukan yaitu ikan Kakap, Pari, Teri, Rajungan, Kepiting, udang dan ikan lainnya; Kecamatan Jangkar yaitu ikan Petek, Beloso, Bambang, Kakap, Kurisi, Cucut, Bawal,

Selar, Belanak, Teri, Rajungan, Layur; Kecamatan Banyuputih yaitu ikan Petek, Beloso, Belanak, Teri, dan Layur. Nilai LQ masing-masing komoditas unggulan di Kecamatan Besuki, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Jangkar dan Kecamatan Banyuputih dapat dilihat di Tabel 1. Berdasarkan hasil perhitungan LQ dan hasil persepsi masyarakat mengenai jenis ikan tangkap di Kecamatan Besuki, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Jangkar, dan Kecamatan Banyuputih diketahui bahwa hasil LQ memiliki kecenderungan yang sesuai mengenai jenis ikan komoditas unggulan.

Berdasarkan hasil kajian Komisi Nasional Pengkajian Sumber Daya Ikan (Komnas KAJISKAN) yang dilaksanakan pada Tahun 2016, kelompok sumber daya ikan terbesar di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 712 adalah ikan demersal dengan potensi sebesar 320,432 ton/tahun, ikan pelagis kecil sebesar 303,886 ton/tahun, ikan pelagis besar sebesar 104,017 ton/tahun, cumi-cumi sebesar 102,142 ton/tahun, dan ikan karang sebesar 59,146 ton/tahun. Komoditas unggulan Kabupaten Situbondo yang termasuk kelompok sumber daya ikan di WPPNRI 712 kategori ikan demersal yaitu ikan kakap di Kecamatan Panarukan dan Kecamatan Jangkar; ikan layur di Kecamatan Jangkar dan Kecamatan Banyuputih dan ikan bawal di Kecamatan Jangkar. Komoditas unggulan Kabupaten Situbondo yang termasuk kelompok sumber daya ikan pelagis kecil yaitu ikan layang di Kecamatan Besuki dan ikan selar di Kecamatan Jangkar. Selain itu, komoditas unggulan ikan tongkol di Kecamatan Besuki masuk sebagai kelompok sumberdaya ikan pelagis besar. Berikut nilai LQ yang menunjukkan komoditas unggulan yang ada di 4 Kecamatan Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Nilai LQ Ikan Komoditas Unggulan di 4 Kecamatan di Situbondo

No	Jenis Ikan	Nilai LQ			
		Kecamatan Besuki	Kecamatan Panarukan	Kecamatan Jangkar	Kecamatan Banyuputih
1.	Petek	-	-	2.37	3.1
2.	Beloso	-	-	1.52	2.28
3.	Bambang	-	-	1.04	-
4.	Kakap	-	1.13	1.9	-
5.	Kurisi	-	-	1.22	-
6.	Cucut	-	-	11.44	-
7.	Pari	-	5.16	-	-
8.	Bawal	-	-	1.26	-
9.	Layang	2.2	-	-	-
10.	Selar	-	-	1.21	-

No	Jenis Ikan	Nilai LQ			
		Kecamatan Besuki	Kecamatan Panarukan	Kecamatan Jangkar	Kecamatan Banyuputih
11.	Belanak	-	-	2.59	2.86
12.	Teri	1.31	1.59	1.17	1.35
13.	Tongkol	2.03	-	-	-
14.	Rajungan	-	1.93	3.8	-
15.	Kepiting	-	2.56	-	-
16.	Layur	-	-	1.35	2.41
17.	Udang	-	1.47	-	-
18.	Ikan lainnya	-	3.49	-	-

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Situbondo, 2020

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan metode *Location Quotient* (LQ) komoditas unggulan perikanan tangkap di Kecamatan Besuki yaitu ikan Layang, Teri, Tongkol; Kecamatan Panarukan yaitu ikan Kakap, Pari, Teri, Rajungan, Kepiting, udang dan ikan lainnya; Kecamatan Jangkar yaitu ikan Petek, Beloso, Bambang, Kakap, Kurisi, Cucut, Bawal, Selar, Belanak, Teri, Rajungan, Layur; Kecamatan Banyuputih yaitu ikan Petek, Beloso, Belanak, Teri, dan Layur. Dengan mengetahui komoditas unggulan ini diharapkan produk komoditas unggulan dapat dikembangkan sehingga meningkatkan nilai jualnya di pasaran.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kajian ini dibantu oleh berbagai pihak maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Dinas Perikanan Kabupaten Situbondo dan semua yang telah membantu dalam kajian ini.

#### REFERENSI

- [1] Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] BPS. 2021. *Kabupaten Situbondo dalam Angka 2021*. Diambil dari <https://situbondokab.bps.go.id>
- [3] Ismail. M. 2013. Implementasi Program Pelestarian Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Review Politik*. V.03 N0.02 : 168-189
- [4] R. Hendayana, "Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional," *Informatika Pertanian*, vol. 12, no. 1, p.658-675, 2003.
- [5] A. Safrizal dan O. Shalih, 2019, Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Palawija Unggulan pada Provinsi Termuda NKRI : Sulawesi Barat, <https://files.osf.io/v1/resources/6qcr7/providers/osfstorage/5de0c486ab905e000c>

- [6] K. R. Jumiyanthi, "Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo", *Gorontalo Development Review*, vol. 1, no. 1, April 2018
- [7] L. Arsyad, Pengantar Perencana dan pembangunan Ekonomi Daerah, BPFE Yogyakarta, 1999.